JURNAL MSDM
Manajemen Sumber Daya Manusia
ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA MELALUI PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) PADA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS DI DESA MURUNG PANGGANG KECAMATAN AMUNTAI SELATAN)

Hafizah[1], Sugianor[2], Ahmad Baihaqi[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: hafizah.alb99@gmail.com

ABSTRAK

Program Peningkatan Kualitas Keluarga merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga melalui pendidikan, pembinaan, pendampingan, serta penyediaan berbagai layanan agar keluarga mampu menjalankan fungsi dan perannya secara optimal. Fenomena masalah dalam penelitian ini adalah petugas belum melakukan pendampingan atau kunjungan berkala, layanan konseling di desa belum mempunyai ruang konseling tertutup, serta rendahnya kesadaran dan keterbukaan masyarakat untuk datang konsultasi ke kantor PUSPAGA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga melalui PUSPAGA serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang didukung oleh pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 10 orang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga melalui PUSPAGA berada pada kategori sudah efektif hal ini dapat dilihat dari 3 indikator yang kurang efektif, 1 indikator cukup efektif, dan 4 indikator yang sudah efektif berdasarkan dari 8 indikator. Indikator pertama program tepat pada sasaran dinilai baik karena sasaran yang ditetapkan sudah tepat. Kedua, sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dinilai baik karena sasaran sesuai dengan target yang dirumuskan sejak awal perencanaan. Ketiga, kemampuan penyelenggara program dinilai baik karena petugas PUSPAGA mampu melaksanakan tugas sesuai ketentuan. Keempat, sasaran program saat sosialisasi tepat dan sesuai masih kurang baik karena rendahnya kesadaran dan keterbukaan masyarakat untuk konsultasi. Kelima, pelaksanaan program masih kurang baik karena pelaksanaan program di desa khususnya layanan konseling tidak punya ruangan khusus tertutup. Keenam, pencapaian program tergolong cukup baik karena kasus kekerasan terhadap perempuan belum menurun. Ketujuh, kegiatan setelah program dinilai baik karena adanya kegiatan evaluasi. Kedelapan, bentuk perhatian kepada peserta program masih kurang baik karena tidak ada bentuk perhatian berkala atau kunjungan rumah. Faktor yang mendukung efektivitas program meliputi kejelasan sasaran serta tersedianya layanan pendampingan dan konseling lanjutan. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan program adalah keterbatasan jumlah konselor PUSPAGA dan anggaran kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara agar mengupayakan penambahan anggaran kegiatan serta meningkatkan jumlah sumber daya manusia, khususnya konselor PUSPAGA, sehingga pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Keluarga dapat berlangsung secara lebih efektif dan menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Peningkatan Kualitas Keluarga

ABSTRACT

The Family Quality Improvement Program is an initiative designed to enhance family welfare and resilience through education, guidance, assistance, and the provision of various services to enable families to perform their functions and roles effectively. The problems identified in this study are that officers have not conducted regular assistance or visits, counseling services in the village do not yet have a private counseling

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

room, and there is a low level of public awareness and openness to seek consultation at the PUSPAGA office. This Study aims to analyze the effectiveness of the Family Quality Improvement Program implemented through PUSPAGA and to identify the factors influencing its effectiveness. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Ten informants were selected using purposive sampling. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The study indicate that the effectiveness of the Family Quality Improvement Program through PUSPAGA at the Women's Empowerment and Child Protection Office of Hulu Sungai Utara Regency is effective overall, with four effective indicators, one fairly effective indicator, and three less effective indicators. The program was effective in terms of appropriate targeting, predetermined target groups, the capability of program organizers, and post-program evaluation activities. However, several aspects still require improvement, including public awareness and openness to consultation, the availability of private counseling facilities, program achievement, and regular follow-up assistance or home visits. Factors supporting program effectiveness include clearly defined target groups and the availability of follow-up counseling and assistance services. The primary obstacles include the limited number of human resources and budget constraints PUSPAGA counselors and the insufficient budget allocated for outreach activities. Based on these findings, it is recommended that the Head of the Women's Empowerment and Child Protection Office of Hulu Sungai Utara Regency allocate additional funding and increase the number of human resources, particularly PUSPAGA counselors, to improve program effectiveness and expand its coverage.

Keywords: *Effectiveness, Program, Family Quality Improvement*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam keluarga, setiap individu memperoleh pendidikan pertama mengenai nilai, norma, dan pembentukan karakter. Selain itu, keluarga juga berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, maupun sosial anggotanya sehingga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia.

Keluarga yang mampu menjalankan fungsi dan perannya secara optimal akan menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, apabila fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik, berbagai persoalan seperti konflik keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, maupun hambatan perkembangan anak berpotensi muncul.

Berbagai permasalahan keluarga masih menjadi tantangan di tengah masyarakat. Salah satu faktor penyebabnya ialah masih terbatasnya pemahaman orang tua mengenai pola pengasuhan yang tepat. Di samping itu, komunikasi yang kurang efektif dan hubungan keluarga yang tidak harmonis turut memicu munculnya berbagai persoalan yang berdampak terhadap tumbuh kembang anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguata fungsi keluarga perlu terus dilakukan melalui berbagai program yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas keluarga dalam menjalankan perannya.

Perlindungan anak di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Peraturan tersebut menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh perlindungan, kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, berpartisipasi sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta terbebas dari segala bentuk kekerasan maupun diskriminasi. Pemenuhan hak-hak tersebut memerlukan kerja sama antara keluarga, pemerintah, dan pemerintah daerah melalui penyediaan layanan yang mendukung penguatan fungsi keluarga.

Salah satu bentuk layanan tersebut adalah Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA), yang dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai wadah edukasi, konsultasi, dan pendampingan bagi keluarga. Melalui layanan ini, masyarakat memperoleh akses terhadap informasi, konseling, serta rujukan mengenai pengasuhan anak, pendidikan keluarga,

perlindungan anak, dan berbagai persoalan keluarga lainnya guna mendukung terwujudnya keluarga yang berkualitas. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Program Peningkatan Kualitas Keluarga dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui PUSPAGA dengan berbagai kegiatan, seperti konseling keluarga, penyuluhan pola asuh anak, edukasi pengasuhan positif, serta layanan konsultasi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa fenomena masalah dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas keluarga melalui PUSPAGA. Permasalahan tersebut meliputi petugas cenderung bersifat pasif atau menunggu masyarakat datang melapor jika ada masalah keluarga, tidak ada bentuk perhatian berkala atau kunjungan rumah (*home visit*) untuk melihat apakah pola asuh mereka benar-benar berubah, pelaksanaan program PUSPAGA di desa khususnya layanan konseling tidak mempunyai ruangan khusus yang tertutup, serta rendahnya kesadaran dan keterbukaan masyarakat untuk konsultasi ke kantor PUSPAGA terkait permasalahan keluarganya.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program peningkatan kualitas keluarga melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan). Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pelaksanaan program sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan program pada masa mendatang.

Penelitian terdahulu Marcel Mochammad Reza Ardito (2023) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program PUSPAGA dalam Meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga di Tingkat Balai RW". Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PUSPAGA dalam meningkatkan kehidupan dan ketahanan keluarga di tingkat balai RW khususnya Balai RW 02 Kel. Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran cukup efektif dikarenakan adanya beberapa faktor pendukung seperti kinerja, inisiatif, dan interaktif dari penulis dan pegawai layanan PUSPAGA RW dalam melakukan promosi/sosialisasi dan konsultasi/konseling. Dan Wahyudinnor (2024) Sekolah Tinggi Ilmu Administasi (STIA) Amuntai dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Membentuk Keluarga Berkualitas dan Sejahtera di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif dalam membentuk keluarga yang berkualitas dan sejahtera. Hal ini disebabkan oleh kendala yaitu kurangnya pelatihan untuk kader, meskipun kader memiliki peran penting dalam pelaksanaan Bina Keluarga Remaja (BKR).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai efektivitas program peningkatan kualitas keluarga. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis penelitian mengacu pada teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani dalam Dedi Amrizal (2018:59), yang meliputi empat indikator, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sehingga menghasilkan temuan penelitian yang sistematis dan dapat

dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta *member check.* Langkah-langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan)

Analisis efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui PUSPAGA dalam penelitian ini mengacu pada teori Budiani yang dikutip dalam Dedi Amrizal (2018:59) yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan serta mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai kelompok sasaran. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian akan diuraikan pada pembahasan berikut ini:

1. Ketepatan sasaran program

   Ketepatan sasaran menunjukkan kesesuaian antara pelaksanaan program dengan kelompok penerima manfaat yang telah ditentukan. Indikator ini digunakan untuk menilai keberhasilan program dalam menjangkau kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang telah direncanakan.

   a) Program tepat pada sasaran

      Suatu program dinilai tepat sasaran apabila kegiatan yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan selaras dengan tujuan program.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program tepat pada sasaran dalam Program Peningkatan Kualitas Keluarga berada pada kategori baik. Karena program peningkatan kualitas keluarga sudah tepat sasaran bagi pasangan yang baru menikah, orang tua balita, orang tua remaja, dan anak-anak melalui kegiatan sosialisasi mengenai peningkatan kualitas keluarga dalam mewujudkan kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak, pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), pola asuh anak dan remaja di era digital, serta pengaruh penggunaan media sosial telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

   b) Sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya

      Sasaran yang dirumuskan sejak tahap perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan program agar setiap kegiatan berjalan secara terarah dan terukur.

      Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) terkait indikator sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya berada pada kategori baik, karena target sasaran tahun ini adalah orang tua balita, orang tua remaja, anak-anak, dan remaja di Desa Murung Panggang dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi pola asuh

anak dan pencegahan perkawinan usia anak yang didukung oleh Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2025 telah terlaksana.

2. Sosialisasi program

Sosialisasi program merupakan proses penyampaian materi oleh penyelenggara agar masyarakat memahami tujuan, pelaksanaan, dan manfaat program yang dilaksanakan, terutama kelompok sasaran, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan menyeluruh.

a) Kemampuan penyelenggara program

Kemampuan penyelenggara program mencerminkan kapasitas sumber daya manusia dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sehingga tujuan program dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kemampuan penyelenggara program Peningkatan Kualitas Keluarga berada pada kategori baik, baik tenaga administrasi maupun konselor PUSPAGA mampu menyampaikan informasi program, baik secara langsung, tatap muka, maupun melalui media digital serta mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai peran masing-masing, petunjuk teknis, dan aturan yang ditetapkan.

b) Sasaran program saat sosialisasi tepat dan sesuai

Ketepatan sasaran sosialisasi menunjukkan bahwa informasi mengenai program diberikan kepada kelompok masyarakat yang memang menjadi penerima manfaat.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan terkait indikator sasaran program saat sosialisasi tepat dan sesuai Program Peningkatan Kualitas Keluarga berada pada kategori kurang baik, karena rendahnya kesadaran dan keterbukaan masyarakat untuk datang konsultasi. Meskipun peserta yang hadir sudah tepat, namun masih rendahnya kesadaran dan keterbukaan masyarakat untuk datang memanfaatkan layanan konsultasi ke kantor PUSPAGA. Hal ini terlihat dari masih ada masyarakat yang belum memiliki kesadaran bahwa pola asuh yang salah seperti membentak anak atau membiarkan anak putus sekolah adalah sebuah masalah serius yang butuh bantuan ahli, tindakan tersebut dianggap sebagai hal yang lumrah dan biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari di desa.

3. Tujuan program

Tujuan program merupakan tingkat ketercapaian hasil program dengan tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Tujuan tersebut merupakan hasil atau dampak yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program. Dalam program peningkatan kualitas keluarga, tujuan program menjadi pedoman utama yang mengarahkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar seluruh kegiatan berlangsung secara terarah serta memenuhi tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

a) Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan tahapan penerapan seluruh rencana kegiatan yang telah disusun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpukan terkait indikator pelaksanaan program Peningkatan Kualitas Keluarga berada pada kategori kurang baik, meskipun pelaksanaannya sudah berjalan sesuai agenda, pihak penyelenggara telah melaksanakan berbagai bentuk kegiatan, seperti penyuluhan, sosialisasi pola asuh anak,

dan sosialisasi pencegahan perkawinan usia anak namun layanan konseling di desa tidak mempunyai ruangan khusus yang tertutup. Akibatnya, masyarakat konsultasi di tempat terbuka atau ramai, sehingga mereka merasa malu untuk menceritakan masalah keluarganya.

b) Pencapaian program

Pencapaian program menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan dan indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar responden menilai program telah memberikan dampak positif, seperti menurunnya angka perkawinan usia anak, berkurangnya kasus kekerasan terhadap anak, serta adanya penurunan kasus kekerasan terhadap perempuan. Namun, terkait keberhasilan program belum merata pada seluruh indikator dengan data yang menunjukkan adanya penurunan jumlah angka perkawinan usia anak dari 8 anak pada tahun 2025 menjadi 1 anak pada tahun 2026, serta penurunan jumlah kasus kekerasan terhadap anak dari 39 kasus pada tahun 2025 menjadi 23 kasus pada tahun 2026. Sementara itu, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan tetap sebanyak 16 kasus pada tahun 2025 maupun tahun 2026 sehingga belum menunjukkan adanya penurunan.

4. Pemantauan program

Pemantauan program merupakan proses setelah program selesai untuk menilai perkembangan, keberlanjutan, dan hasil yang dicapai sebagai upaya dan tindak lanjut dan bentuk perhatian kepada peserta setelah mengikuti kegiatan. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan ini mencakup pengamatan, pengukuran, dan evaluasi secara sistematis guna memastikan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan, target, dan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

a) Kegiatan setelah program

Kegiatan setelah program dilakukan sebagai upaya untuk menilai keberlanjutan manfaat program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan.

Hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa kegiatan setelah program Peningkatan Kualitas Keluarga berada pada kategori sudah baik. Hal ini terlihat dari adanya tindak lanjut setelah kegiatan berupa layanan konsultasi dan konseling lanjutan dengan psikolog atau konselor PUSPAGA terkait pengasuhan anak dan penyelesaian permasalahan keluarga. Selain itu, PUSPAGA juga melaksanakan evaluasi program untuk mengukur capaian apakah layanan yang diberikan, seperti konseling dan sosialisasi pola asuh atau pencegahan perkawinan usia anak sudah tepat sasaran. PUSPAGA juga melakukan inovasi dengan turun langsung ke desa-desa, kecamatan, dan sekolah untuk memberikan penyuluhan serta konsultasi gratis terkait perlindungan perempuan, serta mengadakan kelas edukasi bagi calon pengantin dan orang tua baru agar mereka memahami kesetaraan gender dan anti kekerasan sejak dini.

b) Bentuk perhatian kepada peserta program

Perhatian kepada peserta diwujudkan melalui berbagai layanan yang bertujuan membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan keluarga sekaligus meningkatkan kualitas pengasuhan.

Hasil observasi dan wawancara terkait indikator bentuk perhatian kepada peserta program Peningkatan Kualitas Keluarga berada pada kategori kurang baik. Meskipun perhatian sudah diberikan kepada peserta melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti sosialisasi pola asuh anak dan pencegahan perkawinan usia anak namun tidak ada bentuk perhatian berkala atau kunjungan rumah (*home visit*) untuk melihat apakah pola asuh mereka benar-benar berubah.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan)

Keberhasilan pelaksanaan suatu program dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat pencapaian tujuan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan):

1. Faktor Pendukung

Berikut diuraikan faktor yang mendukung dalam Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan).

a) Sasaran program yang jelas

Sasaran program yang jelas adalah sasaran yang dirumuskan secara spesifik sejak tahap perencanaan sehingga menjadi pedoman dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas keluarga. Kejelasan sasaran tersebut mendukung keterarahan pelaksanaan program serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa kejelasan sasaran merupakan salah satu faktor yang mendukung efektivitas program peningkatan kualitas keluarga. Program telah diarahkan kepada kelompok yang tepat, yaitu orang tua balita, orang tua remaja, perempuan, dan anak-anak. Penetapan sasaran tersebut memudahkan penyelenggara dalam melaksanakan kegiatan sehingga manfaat program dapat diterima oleh masyarakat yang membutuhkan.

b) Tersedianya Layanan Pendampingan dan Konseling Lanjutan

Layanan pendampingan dan konseling lanjutan merupakan bentuk tindak lanjut yang diberikan kepada peserta setelah mengikuti kegiatan program. Layanan ini bertujuan membantu masyarakat memperoleh solusi terhadap berbagai permasalahan keluarga sekaligus mempertahankan manfaat yang diperoleh selama mengikuti program.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keberadaan layanan konsultasi dan pendampingan lanjutan menjadi faktor yang mendukung efektivitas program. PUSPAGA tetap memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh bimbingan dan konseling setelah kegiatan selesai dilaksanakan sehingga peserta masih mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Faktor penghambat

Berikut diuraikan faktor yang menghambat dalam Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) pada Dinas

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan).

a) Kurangnya sumber daya manusia tenaga psikolog atau konselor PUSPAGA

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam pelaksanaan suatu program karena berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Ketersediaan tenaga yang memadai sangat menentukan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, keterbatasan jumlah tenaga psikolog atau konselor menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas keluarga. Jumlah konselor yang belum mencukupi menyebabkan beban kerja meningkat sehingga pelaksanaan program dan pelayanan kepada masyarakat belum dapat dilakukan secara optimal.

b) Kurangnya anggaran kegiatan sosialisasi program

Anggaran merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Ketersediaan anggaran yang memadai memungkinkan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, sedangkan keterbatasan anggaran berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keterbatasan anggaran masih menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan sosialisasi belum dapat menjangkau seluruh kelompok sasaran sehingga pelaksanaan program belum berlangsung secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan) sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator: *Pertama*, pada sub variabel ketepatan sasaran program, indikator pertama program tepat pada sasaran berada pada kategori baik, karena memiliki sasaran program yang jelas dan tepat, yaitu pasangan yang baru menikah, orang tua balita, orang tua remaja, dan anak-anak. Pada indikator kedua sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya sudah baik, karena sasaran program sudah sesuai dengan tujuan atau target yang dirumuskan sejak awal perencanaan suatu program. *Kedua*, pada sub variabel sosialisasi program, indikator pertama kemampuan penyelenggara program tergolong baik, karena tenaga administrasi maupun konselor PUSPAGA mampu menyampaikan informasi program, baik secara langsung, tatap muka, maupun melalui media digital serta mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai peran masing-masing, petunjuk teknis, dan aturan yang ditetapkan. Namun, pada indikator kedua sasaran program saat sosialisasi tepat dan sesuai masih kurang baik, karena setelah acara sosialisasi selesai, kesadaran dan keterbukaan masyarakat untuk datang konsultasi ke kantor PUSPAGA masih rendah. *Ketiga*, pada sub variabel tujuan program, indikator pertama pelaksanaan program masih berjalan kurang baik, karena layanan konseling di desa tidak mempunyai ruangan khusus yang tertutup. Pada indikator kedua pencapaian program menunjukkan hasil cukup baik, karena kasus kekerasan terhadap perempuan masih menetap dan tidak ada penurunan. *Keempat*, pada sub variabel pemantauan program, indikator pertama kegiatan setelah program sudah baik, karena adanya evaluasi dan inovasi yang dilakukan setelah dilaksanakannya program. Namun pada indikator kedua bentuk perhatian kepada peserta program masih kurang baik, karena tidak ada bentuk perhatian berkala

atau kunjungan rumah (*home visit*) untuk melihat apakah pola asuh mereka benar-benar berubah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di Desa Murung Panggang Kecamatan Amuntai Selatan) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung meliputi: *Pertama,* sasaran program yang jelas dilihat dari pelaksanaan yang sesuai dengan kriteria program dan tepat sasaran. *Kedua,* tersedianya layanan pendampingan dan konseling lanjutan dilihat dari petugas PUSPAGA masih memberikan layanan konsultasi dan pelayanan lanjutan kepada masyarakat yang membutuhkan. Adapun faktor penghambat meliputi: *Pertama,* kurangnya sumber daya manusia tenaga psikolog atau konselor PUSPAGA yang hanya tersedia satu orang. *Kedua,* kurangnya anggaran kegiatan sosialisasi program ataupun penunjang pelaksanaan program belum tercukupi.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal, Dedi. *Et al*. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Ekasari, Ratna. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Mahmudi. (2016). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Silalahi, Ulber. (2019). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Refika Aditama.

Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar* (*Edisi Revisi*). Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti, Euis. (2013). *Ketahanan Keluarga: Konsep dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.

Sutrisno, Edy. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2015). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.

Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA).

Tim Penyusun. (2017). *Pedoman Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)*. Amuntai: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA).

Tim Penyusun. (2020). *Pedoman Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

ISSN : 3063-4857
Vol. 3, No. 2, 2026

Wardiah, Mia Lasmi. (2016). *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA).* Jakarta: Kemen PPPA.

Marcel Mochammad Reza Ardito. (2023). Efektivitas Program PUSPAGA dalam Meningkatkan Kehidupan dan Ketahanan Keluarga di Tingkat Balai RW. *Jurnal Media Administrasi* Vol. 8, No. 2, hlm 53-60.
Wahyudinnor. (2024). Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Membentuk Keluarga Berkualitas dan Sejahtera di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* Vol. 2, No. 2, hlm 819-828.